

BAB I

PENDAHULUAN

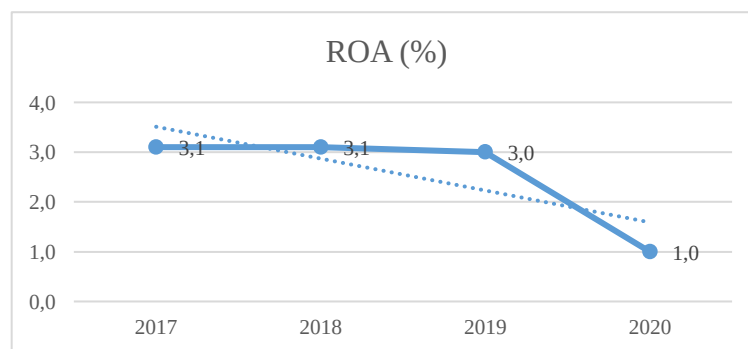
1.1. Latar Belakang Penelitian

Bank pada saat ini bukan hal asing lagi bagi masyarakat di perkotaan hingga pedesaan. Setiap mendengar kata bank pasti orang akan mengaitkan dengan uang, sehingga adanya anggapan bahwa bank memiliki hubungan dengan uang. Menurut Darmawi (2014: 1) Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Adapun menurut Kasmir (2014: 36) bahwa kegiatan utama bank yaitu menghimpun dana melalui simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit atau pinjaman. Melalui kegiatan tersebut masyarakat akan terbantu dalam meningkatkan taraf hidupnya. Sumber dana dari masyarakat merupakan sumber dana yang menjanjikan bagi bank, sehingga bank akan terbantu dalam menjalankan operasionalnya.

Profitabilitas bisa dijadikan alat untuk mengukur kinerja perusahaan. Nilai profitabilitas dapat diketahui dengan menggunakan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2010: 122) rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara menyeluruh berdasarkan tingkat keuntungan yang

didapatkan dari penjualan maupun investasi. Salah satu rasio dari rasio profitabilitas adalah rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya ROA sebagai variabel karena ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total asset. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Bagi perusahaan adanya perhitungan ROA ini membantu untuk mengevaluasi keuangan perusahaan. Pegerakan nilai ROA akan menjadi perhatian bagi perusahaan, terutama jika nilainya mengalami penurunan. Jika nilai ROA mengalami penurun tentunya akan menjadi permasalahan bagi perusahaan apabila dibiarkan terus-menerus. Seperti halnya pada PT. Bank Danamon Tbk. lima tahun terakhir nilai ROA yang didapatkan disetiap tahunnya mengalami fluktuasi yang cenderung menurun terutama pada tahun 2020 nilai ROA mengalami penurunan yang sangat drastis. Maka berikut ini adalah grafik dari *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Danamon Tbk. periode tahun 2016 sampai tahun 2020:



Gambar 1. 1
Return On Asset Bank Danamon Tbk.

Return On Assets (ROA) pada PT. Bank Danamon Tbk. pada tahun 2017 sebesar 3,10%, pada tahun 2018 sebesar 3,10%, pada tahun 2019 sebesar 3,00% dan pada tahun 2020 sebesar 1,00%. Penurunan tersebut terjadi karena laba bersih PT. Bank Danamon Tbk. mengalami penurunan sebesar 75% secara tahunan dari Rp. 4,07 triliun diakhir 2019 menjadi Rp. 1 triliun di tahun 2020 (Sitanggang, 2021). Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh menurunnya pendapatan bunga bersih atau *Net Interest Income* (NII) sebesar 6% dan pendapatan non bunga atau *Non Interest Income* yang menurun sebesar 10%.

Jika melihat grafik diatas, dapat dilihat bahwa trend ROA pada PT. Bank Danamon Tbk. ini mengalami penurunan serta pada tahun terakhir nilai dari ROA mengalami penurunan dibawah dari standar nilai ROA menurut peraturan BI. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011, standar terbaik *Return on Assets* (ROA) adalah lebih dari 1,5%. Tentunya dengan penurunan trend dari ROA ditambah dengan nilainya yang dibawah standar BI itu akan berakibat terhadap kinerja dan operasional bank.

Nilai ROA yang turun akan membuat penilaian kepada perusahaan menjadi buruk, maka dari itu nilai ROA yang turun harus segera diatasi. Untuk dapat meningkatkan ROA maka bank harus meningkatkan dan mengoptimalkan pendapatan dari *Fee Based Income* dan menyusutkan tingkat dari *Non Performing Loan*.

Menurut Kasmir (2014: 128) perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank

lainnya, keuntungan dari jasa-jasa bank ini disebut *Fee Based*. Sedangkan keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan yaitu dari selisih bunga dan simpanan dengan bunga pinjaman disebut *Spread Based*.

Fee Based Income merupakan alternatif pendapatan selain dari pendapatan selisih bunga. Keuntungan yang didapatkan dari *Fee Based Income* ini berasal dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, dan biaya iuran. Risiko yang didapatkan bank dari *Fee Based Income* ini relatif kecil dibandingkan risiko dari *Spread Based*. *Fee Based Income* memberikan keuntungan kepada bank walaupun keuntungan yang diberikannya tidak sebesar dari keuntungan yang dihasilkan dari kegiatan utama bank, tetapi pendapatan dari *Fee Based Income* memberikan suatu kepastian. Tentunya pendapatan dari *Fee Based Income* ini membantu bank untuk meningkatkan pendapatan dan juga dapat meningkatkan tingkat profitabilitas bank karena pendapatannya bukan hanya dari hasil bunga saja.

Berikut ini adalah tabel dari *Fee Based Income* PT. Bank Danamon Tbk. dari tahun 2016 sampai tahun 2020 :

Tabel 1. 1
***Fee Based Income* pada PT. Bank Danamon Tbk.**

Tahun	<i>Fee Based Income</i> (Milyar Rupiah)
2017	3.755
2018	3.696
2019	3.788
2020	2.271

Sumber: www.danamon.co.id

Dapat dilihat dari tahun 2017 sampai tahun 2020 nilai dari *Fee Based Income* mengalami fluktuasi, serta trend dari *Fee Based Income* ini mengalami penurunan. Penurunan nilai dari *Fee Based Income* ini dapat mengakibatkan

nilai *Return On Assets* juga menurun, karena *Fee Based Income* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Terdapat penelitian yang mendukung bahwa *Fee Based Income* memiliki pengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) yaitu penelitian dari Badi dan Dedi (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Fee Based Income* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga apabila *Fee Based Income* meningkat maka akan berpotensi meningkatkan profitabilitas (ROA).

Kegiatan utama bank setelah menghimpun dana yaitu menyalurkan dana, penyaluran dana tersebut yaitu berupa pemberian kredit. Tentunya dalam pemberian kredit tersebut bank memiliki risiko yang cukup tinggi. Sehingga untuk meminimalisasi risiko bank tersebut melakukan analisis kredit sebelum memberikan kredit kepada nasabahnya. Analisis kredit bertujuan agar pemberian kredit tidak membahayakan bank akibat nasabah yang memberikan data-data fiktif sehingga sulit untuk ditagih. Kredit yang diberikan tersebut oleh bank dibagi menjadi lima kolektibilitas yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Tiap kolektibilitas tersebut tentunya memiliki tingkat risiko yang berbeda dan tingkat risiko yang paling tinggi adalah pada kolektibilitas kredit macet.

Kredit yang bermasalah atau macet dapat disebut dengan *Non Performing Loan*. Menurut Kasmir (2014: 120) bahwa kredit macet yaitu nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi kreditnya. Sedangkan menurut Siamat (2010: 174) *Non Performing Loan* atau disebut dengan kredit macet atau bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan untuk pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal diluar

kemampuan kendali debitur. Dikarenakan nasabah tidak mampu untuk melunasi kreditnya maka bank akan melakukan penyelesaian dengan bantuan pihak ketiga atau melakukan penyitaan barang jaminan. Kredit macet dapat terjadi akibat dari dua faktor yaitu faktor dari pihak perbankan dan dari pihak nasabah.

Jika permasalahannya dari pihak perbankan itu disebabkan karena pihak analisis kredit kurang teliti dalam memperoleh informasi dan mengecek kebenaran dan keaslian data dan dokumen dari nasabah, sehingga terjadi banyak kejadian yang tidak terprediksi sebelumnya. Jika permasalahannya dari pihak nasabah itu bisa terjadi karena ketidaksengajaan ataupun disengaja. Ketidaksengajaan ini maksudnya nasabah memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu membayar karena terjadinya sebuah musibah yang melanda usahanya, sedangkan yang dimaksud disengaja yaitu nasabah sudah tidak memiliki itikad baik mereka sengaja tidak mau membayar kewajibannya terhadap bank.

Kredit bermasalah tentunya akan berdampak terhadap operasional bank, terutama terhadap rencana penyaluran dana dan alokasi biaya cadangan akibat kredit bermasalah. Adanya kredit macet bagi bank selain mempengaruhi kinerja perusahaannya tentunya juga akan mempengaruhi profitabilitas bank itu sendiri, karena perputaran uang dari menghimpun dana tidak seimbang dengan penyaluran dana. Berikut ini adalah tabel dari *Non Performing Loan* PT. Bank Danamon Tbk. dari tahun 2016 sampai tahun 2020 :

Tabel 1. 2
***Non Performing Loan* pada PT. Bank Danamon Tbk.**

Tahun	<i>Non Performing Loan</i> Netto (%)
2017	1.8
2018	1.9
2019	2
2020	0.9

Sumber: www.danamon.co.id

Non Performing Loan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 memiliki nilai yang fluktuatif. Adapun peningkatan nilai dari *Non Performing Loan* terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 2% yang pada tahun sebelumnya yaitu tahun 2018 sebesar 1,9% dan tahun 2017 sebesar 1,8%. *Non Performing Loan* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA). Menurut Lestari dan Jayanti (2019) bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi dalam bisnis perbankan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu indikator kemampuan bank dalam menghasilkan laba adalah risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan*. Sehingga apabila terjadi kenaikan nilai dari *Non Performing Loan* maka profitabilitas (ROA) akan meningkat itu terjadi karena *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Adapun penelitian yang mendukung bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) yaitu penelitian dari Mega (2013) yang menyatakan hasil penelitiannya bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA). Pengaruh negatif tersebut tentunya mengindikasikan jika semakin tinggi tingkat kredit bermasalah dalam pengelolaan kredit bank yang ditunjukkan oleh

Non Performing Loan maka akan menurunkan *Return On Assets* (ROA) dari bank.

Maka dari itu *Return On Assets* (ROA) yang mengalami penurunan pada PT. Bank Danamon Tbk. tentunya menjadi sebuah permasalahan yang harus dibenahi agar tingkat *Return On Assets* (ROA) dapat kembali meningkat dan stabil. Sehingga diharapkan dengan meningkatkan *Fee Based Income* dan menurunkan tingkat *Non Performing Loan* dapat meningkatkan *Return On Assets* (ROA) bank. Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PT. Bank Danamon Tbk.**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Fee Based Income* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 – 2020.
2. Bagaimana tingkat *Non Performing Loan* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 - 2020.
3. Bagaimana tingkat *Return On Assets* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 - 2020.
4. Bagaimana pengaruh *Fee Based Income* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Danamon Tbk.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. *Fee Based Income* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 – 2020.
2. Tingkat *Non Performing Loan* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 - 2020.
3. Tingkat *Return On Assets* pada PT. Bank Danamon Tbk. periode 2015 - 2020.
4. Pengaruh *Fee Based Income* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada PT. Bank Danamon Tbk.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan serta menambah wawasan tentang permasalahan dalam perbankan khususnya berkenaan dengan *Fee Based Income*, *Non Performing Loan* dan *Return On Assets*.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan berfikir, pengetahuan serta pemahaman penulis khususnya mengenai pengaruh *Fee Based Income* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets*.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi informasi yang nantinya digunakan bagi pihak manajerial untuk mempertimbangkan keputusan dalam kaitan dengan *Fee Based Income, Non Performing Loan* dan *Return On Assets*.

c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk pertimbangan dan mengevaluasi kinerja perusahaan guna memperoleh kepastian tingkat pengembalian dalam investasi yang dilakukan.

1.5. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs www.Idx.co.id, dan www.ojk.co.id, serta situs resmi PT. Bank Danamon Tbk, yaitu www.danamon.co.id.

1.5.2. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Februari tahun 2021 sampai dengan Januari 2022 dengan jadwal kegiatan penelitian terlampir.